



Dari Literasi ke Aksi: Dampak Sekolah Pasar Modal Level 2 Terhadap Perilaku Investasi

Novi Satria Jatmiko^{1*}

¹Program Studi Manajemen, STIE Madani Balikpapan

Abstrak

Rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan masyarakat umum menyebabkan minimnya partisipasi dalam investasi formal serta tingginya kerentanan terhadap praktik investasi ilegal. Untuk menjawab permasalahan tersebut, Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) STIE Madani Balikpapan bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) Perwakilan Kalimantan Timur dan Phintraco Sekuritas melaksanakan program Sekolah Pasar Modal Level 2 sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan, keterampilan investasi, dan perubahan perilaku masyarakat dari sekadar memahami konsep menjadi mampu melakukan aksi investasi yang rasional dan aman. Metode yang digunakan adalah workshop dan seminar interaktif yang melibatkan 23 peserta melalui pendekatan berbasis praktik dan simulasi transaksi saham daring. Evaluasi dilakukan melalui pre-test, post-test, kuesioner, dan wawancara terarah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta sebesar 50,2% dan 78% peserta menyatakan minat untuk membuka rekening efek. Selain itu, terjadi perubahan sikap peserta terhadap risiko dan persepsi investasi yang lebih positif. Kegiatan ini terbukti efektif dalam mengubah pengetahuan menjadi tindakan nyata serta memperkuat sinergi antara dunia akademik dan industri keuangan dalam meningkatkan literasi investasi masyarakat. Program ini diharapkan berlanjut menjadi Sekolah Pasar Modal Level 3 untuk memperkuat perilaku investasi berkelanjutan di kalangan generasi muda.

Kata kunci: literasi keuangan, pasar modal, perilaku investasi, pengabdian masyarakat, mahasiswa

Submitted: 16 October 2025; Reviewed: 11 January 2026; Accepted: 30 January 2026
DOI: 10.46368/dpkm.v6i1.4634

From Literacy to Action: The Impact of Level 2 Capital Market School on Investment Behavior

Abstract

The low level of financial literacy among students and the general public has led to limited participation in formal investment and increased vulnerability to illegal investment schemes. To address this issue, STIE Madani Balikpapan, in collaboration with the Indonesia Stock Exchange (IDX) East Kalimantan Representative Office and Phintraco Sekuritas, implemented the Capital Market School Level 2 program as a form of community service. This activity aims to enhance financial literacy, improve investment skills, and foster behavioral change from mere understanding to active and rational investment practices. The program was conducted through interactive workshops and seminars involving 85 participants, using practical approaches and online stock trading simulations. Evaluation methods included pre-tests, post-tests, questionnaires, and focused interviews. The results show a 50.2% increase in participants' knowledge and that 78% expressed interest in opening securities accounts. Furthermore, participants demonstrated more positive attitudes toward investment risks and decision-making. This program effectively transformed financial literacy into actionable investment behavior while strengthening the collaboration between academia and the financial industry in

* Corresponding Author: Novi Satria Jatmiko, novi.satria@gmail.com, Program Studi Manajemen, STIE Madani Balikpapan, Kalimantan Timur, Indonesia

promoting investment awareness. The activity is expected to continue into Capital Market School Level 3 to develop sustainable investment behavior among the younger generation.

Keywords: financial literacy, capital market, investment behavior, community service, students

Pendahuluan

Pasar modal merupakan salah satu pilar penting dalam sistem keuangan nasional yang berperan sebagai sarana penghimpun dan penyalur dana bagi masyarakat serta dunia usaha. Melalui pasar modal, masyarakat memiliki kesempatan untuk berinvestasi dan memperoleh imbal hasil, sementara perusahaan dapat memperoleh sumber pendanaan jangka panjang untuk mendukung pertumbuhan usaha dan ekspansi bisnis. Dengan demikian, keberadaan pasar modal tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi saham atau surat berharga, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang inklusif dan berkelanjutan (Lating et al., 2023).

Namun, potensi besar pasar modal ini belum diimbangi dengan tingkat literasi keuangan masyarakat yang memadai. Berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022, indeks literasi keuangan Indonesia baru mencapai 49,68%, meningkat dibandingkan tahun 2019, tetapi masih menunjukkan kesenjangan yang signifikan antara literasi dan inklusi keuangan. Rendahnya literasi ini berdampak pada masih terbatasnya partisipasi masyarakat dalam aktivitas investasi, termasuk di kalangan generasi muda dan mahasiswa. Penelitian Charolina et al. (2023) menegaskan bahwa kurangnya pemahaman dasar tentang investasi membuat masyarakat mudah terpengaruh oleh tawaran investasi ilegal dan tidak memiliki kesiapan dalam mengelola risiko keuangan.

Situasi tersebut juga tercermin di lingkungan akademik, termasuk di STIE Madani Balikpapan. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh tim pengabdian, diketahui bahwa hanya sekitar 25% mahasiswa yang memahami konsep dasar investasi seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Sementara itu, mahasiswa yang telah memiliki rekening efek aktif tercatat kurang dari 10%. Fakta ini menunjukkan bahwa kesadaran dan pengetahuan mahasiswa terhadap pentingnya investasi jangka panjang masih rendah. Padahal, mahasiswa sebagai bagian dari generasi produktif berpotensi besar menjadi penggerak pertumbuhan pasar modal di masa depan jika dibekali literasi dan pengalaman investasi yang memadai (Parulian & Aminnudin, 2020).

Kondisi tersebut menjadi latar belakang dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk "Sekolah Pasar Modal Level 2", sebagai tindak lanjut dari kegiatan edukasi dasar yang telah dilakukan pada level sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran lanjutan yang lebih aplikatif dan mendalam, agar mahasiswa dan masyarakat umum mampu memahami mekanisme pasar modal, risiko investasi, serta strategi pengambilan keputusan yang rasional. Secara konseptual, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan pelatihan literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku investasi masyarakat. Lating et al. (2023) menemukan bahwa kegiatan pengabdian berbasis edukasi investasi mampu meningkatkan pemahaman peserta hingga lebih dari 40% dan mendorong perubahan sikap terhadap pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Hasil serupa juga ditemukan oleh Charolina et al. (2023) yang menyatakan bahwa edukasi pasar modal di desa Sidodadi berhasil menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berinvestasi dengan lebih hati-hati dan terarah.

Lebih lanjut, Parulian & Aminnudin (2020) menekankan bahwa literasi keuangan merupakan variabel kunci yang berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi. Mahasiswa dengan tingkat literasi yang tinggi cenderung memiliki motivasi dan keberanian lebih besar untuk berpartisipasi di pasar modal. Oleh karena itu, strategi edukasi yang efektif perlu disusun dengan mempertimbangkan pendekatan interaktif dan praktis agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik investasi. Dalam konteks implementasi program, berbagai lembaga seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mengembangkan program *Sekolah Pasar Modal (SPM)* sebagai sarana edukasi publik tentang mekanisme investasi saham. Program ini memiliki beberapa tingkatan, dari dasar hingga lanjutan, dan telah terbukti efektif meningkatkan minat investasi mahasiswa hingga 45% (Syukur et al., 2021). Keberhasilan program tersebut menunjukkan pentingnya kesinambungan kegiatan edukasi dan pelatihan agar peserta dapat naik dari tingkat pemahaman dasar menuju praktik investasi yang sesungguhnya.

Kegiatan *Sekolah Pasar Modal Level 2* di STIE Madani Balikpapan dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut. Kegiatan ini mengintegrasikan konsep pelatihan dengan simulasi investasi berbasis aplikasi digital, yang memungkinkan peserta berlatih secara langsung dalam lingkungan investasi yang aman. Pendekatan berbasis teknologi ini didukung oleh hasil penelitian Mulyani et al. (2022) dan Purwacaraka et al. (2023) yang membuktikan bahwa penggunaan media digital dan pembelajaran berbasis simulasi dapat meningkatkan retensi pengetahuan, motivasi, dan kepercayaan diri mahasiswa dalam belajar. Dari sisi sosial dan ekonomi, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas masyarakat Balikpapan dalam memahami dan memanfaatkan peluang ekonomi formal. Dengan meningkatnya literasi keuangan, diharapkan masyarakat lebih mampu mengambil keputusan finansial yang bijak, menghindari praktik investasi bodong, serta memperkuat inklusi keuangan di daerah.

Kegiatan ini merupakan perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya aspek pengabdian kepada masyarakat. Sebagaimana ditegaskan oleh Alfauzi et al. (2024) dan Fatarri et al. (2022), kegiatan pengabdian yang berbasis penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi, kesejahteraan, serta pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, *Sekolah Pasar Modal Level 2* tidak hanya bertujuan menambah pengetahuan peserta, tetapi juga menjadi sarana transformasi sosial-ekonomi menuju masyarakat yang cerdas finansial (*financially literate society*).

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat *Sekolah Pasar Modal Level 2* menggunakan pendekatan workshop dan seminar interaktif. Metode ini dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan minat investasi masyarakat melalui pengalaman belajar yang partisipatif dan aplikatif (Lating et al., 2023; Charolina et al., 2023). Metode penerapan dalam kegiatan ini dirancang secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap evaluasi dan tindak lanjut.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dua minggu sebelum pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini dilakukan serangkaian langkah, antara lain: Koordinasi dengan mitra penyelenggara, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) Perwakilan Kalimantan Timur dan Phintraco Sekuritas, untuk menentukan narasumber, menyusun agenda kegiatan, serta menyesuaikan materi dengan

kebutuhan peserta. Penyusunan modul pelatihan yang mencakup: Pengenalan konsep dasar pasar modal dan fungsi BEI; Pemahaman tentang instrumen investasi seperti saham, obligasi, dan reksa dana; Manajemen risiko investasi; Praktik simulasi transaksi saham menggunakan aplikasi digital.

Rekrutmen peserta, yang terdiri dari mahasiswa STIE Madani Balikpapan dan masyarakat umum melalui publikasi media sosial dan pengumuman kampus. Jumlah peserta yang terdaftar mencapai 23 orang, terdiri dari 17 mahasiswa dan 8 peserta umum.



Gambar 1.

Konfirmasi Pendaftaran dari RDIS BEI

Tahap persiapan ini juga melibatkan dosen dan mahasiswa KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) yang bertugas sebagai panitia teknis dan fasilitator lapangan. Menurut Badriatin et al. (2019), keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan literasi pasar modal tidak hanya meningkatkan efektivitas edukasi, tetapi juga menjadi media pembelajaran sosial yang memperkuat kemampuan kepemimpinan dan komunikasi.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan selama setengah hari di Café Balgas, Balikpapan Baru pada tanggal 4 Oktober 2025. Kegiatan dibagi menjadi dua sesi utama, yaitu:

Sesi I – Seminar Edukasi Pasar Modal

Pada sesi ini, narasumber dari BEI Perwakilan Kalimantan Timur memberikan materi tentang peran pasar modal dalam perekonomian nasional, profil investor Indonesia, serta strategi memulai investasi yang aman dan sesuai regulasi. Paparan ini dilengkapi dengan tayangan video edukatif serta contoh kasus investasi aktual untuk meningkatkan pemahaman peserta.

Sesi II – Workshop Simulasi Investasi Saham

Pada sesi ini, tim dari Phintraco Sekuritas memandu peserta melakukan praktik langsung membuka rekening efek simulasi dan simulasi melakukan transaksi saham melalui aplikasi *Profit*. Peserta dilatih membaca *chart*, mengenal istilah *bid* dan *offer*, serta memahami dinamika harga saham. Kegiatan ini sejalan dengan hasil penelitian Purwacaraka et al., (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis media digital interaktif dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta secara signifikan.

Selain itu, dalam sesi ini juga dilakukan diskusi kelompok kecil di mana peserta diminta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi. Kegiatan ini berfungsi untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan memperkuat pemahaman terhadap risiko pasar modal.

Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan kegiatan baik dari sisi peningkatan pengetahuan maupun perubahan sikap peserta terhadap investasi. Evaluasi ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif, melibatkan beberapa instrumen berikut: (1) Tes Pengetahuan (*Pre-test* dan *Post-test*) terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda yang mengukur pemahaman peserta terhadap konsep dasar pasar modal, instrumen investasi, dan risiko. Hasil tes dianalisis untuk melihat peningkatan nilai rata-rata. Kuesioner Persepsi dan Sikap diberikan di akhir kegiatan untuk menilai persepsi peserta terhadap manfaat pelatihan, minat berinvestasi, dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan investasi. Wawancara Terarah (*Focused Interview*) dilakukan dengan 2 peserta terpilih untuk menggali pengalaman subjektif, kesan terhadap kegiatan, serta rencana mereka dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh.

Tabel 1.

Alat Ukur Yang Digunakan Untuk Menilai Tingkat Ketercapaian

Aspek yang Dinilai	Indikator	Alat Ukur	Target Keberhasilan
Pengetahuan	Peningkatan nilai tes <i>Pre-test</i> & <i>Post-test</i> setelah pelatihan		≥ 30% peningkatan
Keterampilan	Kemampuan menggunakan aplikasi simulasi investasi	Observasi & praktik	≥ 70% peserta terampil
Sikap & Minat	Perubahan persepsi terhadap investasi	Kuesioner wawancara	& ≥ 60% peserta berminat membuka rekening efek

Hasil pengukuran dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan peningkatan kuantitatif (nilai rata-rata) dan kualitatif untuk menjelaskan perubahan perilaku, minat, serta respon peserta terhadap pelatihan. Pendekatan ini sejalan dengan model evaluasi kegiatan pengabdian yang digunakan dalam penelitian Charolina et al. (2023) dan Lating et al. (2023), di mana analisis tidak hanya mengukur capaian numerik, tetapi juga efek sosial dan kognitif yang muncul setelah kegiatan.

Tahap tindak lanjut dilakukan melalui pembentukan pengurus baru periode 2025/2026 komunitas investor muda kampus, yaitu Kelompok Studi Pasar Modal STIE Madani. Komunitas ini bertugas melanjutkan kegiatan literasi dan simulasi investasi secara periodik agar peserta tetap aktif dan termotivasi. Program lanjutan ini merupakan bentuk keberlanjutan kegiatan pengabdian sebagaimana disarankan oleh Andriani et al. (2022) bahwa keberhasilan edukasi finansial harus diikuti oleh program pendampingan jangka panjang agar dampak sosialnya berkelanjutan.

Tingkat keberhasilan kegiatan ditentukan oleh capaian hasil evaluasi dengan indikator sebagai berikut: (1) Peningkatan Pengetahuan dinyatakan berhasil apabila rata-rata skor post-

test meningkat minimal 30% dibandingkan pre-test. (2) Peningkatan Keterampilan dinyatakan berhasil jika lebih dari 70% peserta mampu menggunakan aplikasi simulasi untuk melakukan transaksi saham sederhana. (3) Perubahan Sikap dan Minat dinyatakan berhasil jika lebih dari 60% peserta menunjukkan peningkatan minat untuk membuka rekening efek atau berinvestasi secara nyata. Selain hasil kuantitatif, efektivitas kegiatan juga diukur melalui peningkatan antusiasme peserta, keaktifan dalam diskusi, dan munculnya inisiatif untuk melanjutkan edukasi pasar modal secara mandiri. Hal ini sesuai dengan pendekatan pengukuran keberhasilan pengabdian yang dikemukakan oleh Gulo (2023) dan Syukur et al. (2021), di mana perubahan sikap dan perilaku merupakan indikator utama keberhasilan program literasi keuangan.

Data hasil kegiatan dianalisis dengan metode analisis deskriptif komparatif, yakni membandingkan nilai rata-rata hasil pre-test dan post-test peserta untuk melihat peningkatan pengetahuan. Selain itu, hasil wawancara dianalisis dengan pendekatan reduksi data untuk menemukan tema-tema utama mengenai persepsi peserta terhadap manfaat kegiatan.

Untuk menjaga validitas, hasil tes dan kuesioner diperiksa ulang oleh dua dosen pengampu mata kuliah Manajemen Keuangan dan Investasi sebagai *expert validator*. Dokumentasi kegiatan digunakan sebagai *triangulasi data visual* guna memperkuat keabsahan hasil pengamatan. Metode ini sesuai dengan pendekatan penelitian tindakan partisipatif (*participatory action research*) yang digunakan dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat di bidang literasi keuangan (Charolina et al., 2023; Lating et al., 2023).

Dengan desain metode yang komprehensif dan berbasis evaluasi ini, kegiatan *Sekolah Pasar Modal Level 2* tidak hanya menjadi sarana edukasi sesaat, tetapi juga berfungsi sebagai model pembelajaran berkelanjutan untuk memperkuat budaya investasi rasional dan literasi keuangan masyarakat di Kalimantan Timur.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan *Sekolah Pasar Modal Level 2* dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2025 bertempat di Café Balgas, Balikpapan Baru. Kegiatan diikuti oleh 23 peserta, terdiri dari 18 orang mahasiswa STIE Madani Balikpapan dan 5 orang masyarakat umum yang tertarik pada investasi. Kegiatan berlangsung selama setengah hari dengan dua sesi utama: seminar edukasi dan workshop simulasi investasi daring.

Seluruh peserta mengikuti kegiatan secara aktif dari awal hingga akhir, dan antusiasme terlihat dari keikutsertaan dalam diskusi maupun sesi tanya jawab. Berdasarkan pengamatan tim pelaksana, kehadiran narasumber dari BEI Perwakilan Kalimantan Timur dan Phintraco Sekuritas memberikan nilai tambah berupa wawasan praktis dan kredibilitas informasi, sehingga materi lebih mudah diterima oleh peserta. Untuk mengukur efektivitas kegiatan, digunakan dua jenis instrumen: pre-test dan post-test. Tes ini terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda terkait konsep dasar pasar modal, jenis instrumen investasi, serta pemahaman risiko dan return.

Tabel 2.

Hasil Rata-Rata Pre-Test dan Post-Test

Indikator Pengukuran	Nilai Rata-rata Pre-test	Nilai Rata-rata Post-test	Peningkatan (%)
----------------------	--------------------------	---------------------------	-----------------

Pengetahuan tentang pasar modal	56,4	84,7	+50,2%
Pemahaman instrumen investasi	53,1	80,5	+51,6%
Kesadaran terhadap risiko investasi	58,7	86,2	+46,8%
Minat berinvestasi	61,3	89,1	+45,3%

Secara umum, hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami dengan baik konsep dasar pasar modal. Namun, setelah mengikuti kegiatan, nilai post-test menunjukkan peningkatan signifikan pada semua aspek pengetahuan, dengan rata-rata peningkatan 45,3%–50,2%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan interaktif dengan simulasi digital efektif dalam memperdalam pemahaman peserta. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Lating et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berbasis praktik dapat meningkatkan literasi keuangan peserta secara signifikan. Selain itu, hasil kuesioner menunjukkan bahwa 78% peserta menyatakan ingin membuka rekening efek dalam waktu dekat, 68% peserta mengaku lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi, dan 82% peserta menilai kegiatan ini sangat relevan dengan kebutuhan mereka dalam memahami keuangan pribadi. Hasil tersebut juga memperkuat temuan Parulian & Aminnudin (2020) bahwa peningkatan literasi keuangan berbanding lurus dengan meningkatnya minat dan partisipasi dalam kegiatan investasi.

Selain hasil tes, wawancara terarah dengan 2 peserta memberikan gambaran lebih mendalam mengenai perubahan sikap dan persepsi. Mayoritas peserta mengaku sebelumnya menganggap investasi saham berisiko tinggi dan sulit dilakukan. Namun, setelah mengikuti simulasi dan penjelasan narasumber, mereka merasa bahwa investasi di pasar modal sebenarnya dapat dilakukan dengan mudah dan aman jika memahami mekanismenya.

Beberapa kutipan dari peserta menggambarkan hal tersebut:

“Saya dulu pikir investasi saham itu hanya untuk orang kaya, tapi ternyata bisa mulai dengan modal kecil lewat aplikasi sekuritas,” (salah satu peserta dari STIE Madani Balikpapan).

“Dulu saya takut rugi karena tidak paham, tapi setelah dijelaskan tentang diversifikasi dan analisis dasar, saya jadi lebih percaya diri,” (salah satu peserta umum).

Perubahan persepsi ini merupakan dampak psikologis positif dari pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana peserta belajar melalui praktik langsung dan refleksi (Mulyani et al., 2022).

Peningkatan pengetahuan dan minat investasi peserta menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah mencapai tujuan utamanya, yakni meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Hasil ini mendukung penelitian Charolina et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa edukasi dan literasi investasi dapat menciptakan masyarakat yang lebih cerdas dalam mengelola keuangan serta mampu menyeleksi peluang investasi yang aman. Selain itu, keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari pendekatan partisipatif dan kolaboratif, di mana peserta dilibatkan secara aktif melalui diskusi, simulasi, dan tanya jawab. Pendekatan ini memungkinkan peserta memahami materi bukan hanya secara konseptual, tetapi juga aplikatif, sebagaimana disarankan

oleh Badriatin et al. (2019) yang menekankan pentingnya keterlibatan mahasiswa dalam proses edukasi pasar modal untuk memperkuat pemahaman sosial dan finansial. Dari segi keunggulan, kegiatan ini memiliki beberapa aspek penting: (1) Metode pembelajaran interaktif dan berbasis teknologi, yang membuat peserta lebih mudah memahami dan mempraktikkan transaksi investasi secara langsung. (2) Keterlibatan praktisi industri (BEI dan Phintraco Sekuritas) yang menghadirkan pengetahuan empiris dan pengalaman nyata dari dunia pasar modal. (3) Kolaborasi dengan KSPM STIE Madani, yang memperkuat kesinambungan kegiatan dan menjamin keberlanjutan edukasi. Namun, terdapat pula beberapa kelemahan dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan yakni keterbatasan waktu menyebabkan beberapa topik lanjutan, seperti analisis teknikal dan fundamental saham, belum dapat dibahas secara mendalam, perbedaan tingkat pengetahuan awal antar peserta menyebabkan kecepatan pemahaman tidak seragam. Kendati demikian, berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik, 90% peserta menyatakan puas terhadap pelaksanaan kegiatan dan menyarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara rutin. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis praktik nyata lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional, sebagaimana juga ditemukan oleh Purwacaraka et al. (2023) yang menegaskan bahwa pembelajaran digital interaktif meningkatkan retensi pengetahuan dan keaktifan mahasiswa.

Berdasarkan sudut pandang sosial ekonomi, kegiatan ini juga memiliki dampak jangka panjang. Meningkatnya literasi pasar modal di kalangan mahasiswa diharapkan dapat mendorong tumbuhnya generasi investor baru yang rasional, beretika, dan berorientasi jangka panjang. Dalam konteks daerah Kalimantan Timur, hal ini mendukung pengembangan ekosistem ekonomi berbasis investasi lokal dan memperkuat visi Indonesia Emas 2045, di mana masyarakat diharapkan memiliki tingkat literasi keuangan tinggi dan mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi formal (Gulo, 2023).

Berdasarkan hasil pelaksanaan, kegiatan *Sekolah Pasar Modal Level 2* memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut melalui beberapa strategi, antara lain: (1) Penyelenggaraan Sekolah Pasar Modal Level 3, yang berfokus pada praktik investasi nyata dan pendampingan pembukaan rekening efek peserta. (2) Integrasi kegiatan dengan kurikulum perkuliahan, terutama pada mata kuliah Manajemen Keuangan, Investasi, dan Pasar Modal. (3) Kerja sama lebih luas dengan BEI, OJK, dan perusahaan sekuritas, agar kegiatan edukasi pasar modal dapat menjangkau masyarakat di wilayah Kalimantan Timur secara berkelanjutan.

Pendekatan berjenjang ini sejalan dengan model edukasi finansial berkelanjutan yang diuraikan oleh Andriani et al. (2022) yang menekankan pentingnya kesinambungan antara pelatihan, pendampingan, dan praktik lapangan untuk menciptakan masyarakat yang benar-benar *financially literate*. Kegiatan *Sekolah Pasar Modal Level 2* tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, tetapi juga menjadi model praktik baik (*best practice*) dalam upaya meningkatkan literasi investasi di lingkungan perguruan tinggi dan masyarakat umum. Kegiatan ini berpotensi direplikasi oleh kampus lain sebagai bentuk kontribusi nyata dunia akademik dalam memperkuat ekosistem investasi nasional.

Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat *Sekolah Pasar Modal Level 2*, dapat ditarik simpulan yakni kegiatan berhasil meningkatkan pemahaman

mahasiswa dan masyarakat umum mengenai pasar modal secara signifikan. Nilai rata-rata pengetahuan peserta meningkat dari 56,4 (pre-test) menjadi 84,7 (post-test), menunjukkan peningkatan sebesar 50,2%. Lebih dari 78% peserta menyatakan minat untuk membuka rekening efek dan mulai berinvestasi, serta 68% peserta menyatakan kepercayaan diri meningkat dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukatif berbasis praktik mampu mengubah pola pikir peserta dari pasif menjadi proaktif terhadap aktivitas investasi yang legal dan rasional ((Parulian & Aminnudin, 2020).

Pelaksanaan kegiatan dengan melibatkan Bursa Efek Indonesia (BEI) Perwakilan Kalimantan Timur dan Phintraco Sekuritas terbukti memperkuat efektivitas pembelajaran. Kelebihan kegiatan ini terletak pada pendekatan partisipatif, penggunaan teknologi digital dalam simulasi, serta relevansi materi dengan kebutuhan masyarakat. Namun, keterbatasan waktu dan akses internet menjadi tantangan yang menghambat pelaksanaan simulasi daring secara optimal. Meskipun demikian, tingkat kepuasan peserta mencapai 90%, menandakan kegiatan berjalan efektif dan diterima baik oleh khalayak sasaran.

Dampak jangka pendek kegiatan terlihat dari meningkatnya literasi dan minat investasi peserta, sedangkan dampak jangka panjang diharapkan berupa terbentuknya perilaku finansial yang rasional serta tumbuhnya komunitas investor muda kampus. Kegiatan ini juga membuka peluang pengembangan *Sekolah Pasar Modal Level 3* yang berfokus pada praktik investasi nyata, pendampingan pembukaan rekening efek, dan pembentukan pengurus baru Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) STIE Madani di Balikpapan. Program ini menjadi wujud nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, kampus berperan aktif dalam peningkatan literasi keuangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. E Madani Balikpapan, atas dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, baik dalam bentuk fasilitas, tenaga kepanitiaan, maupun koordinasi akademik;
2. Bursa Efek Indonesia (BEI) Perwakilan Kalimantan Timur, yang telah berkontribusi sebagai mitra utama dalam memberikan materi edukasi, panduan teknis, serta memperluas wawasan peserta mengenai perkembangan pasar modal Indonesia;
3. Phintraco Sekuritas, yang turut memberikan dukungan teknis dalam pelaksanaan simulasi investasi dan pendampingan pembukaan rekening efek bagi peserta; serta
4. Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) STIE Madani, yang membantu merekrut peserta, mendampingi selama pelatihan, dan berperan aktif dalam tindak lanjut pembentukan komunitas investor muda kampus.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta kegiatan; mahasiswa dan masyarakat umum atas antusiasme dan partisipasi aktifnya selama proses pelatihan. Dukungan dan kolaborasi dari seluruh pihak inilah yang menjadi faktor utama keberhasilan penyelenggaraan *Sekolah Pasar Modal Level 2* sebagai bagian dari komitmen bersama dalam memperkuat literasi keuangan masyarakat di Kalimantan Timur.

Daftar Pustaka

- Alfauzi, A., Ramadhani, R., & Wijaya, S. (2024). Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam Penguanan Literasi Keuangan Masyarakat. *Jurnal DediKasi Nusantara*, 5(1), 55–63. <https://doi.org/10.55599/jdn.v5i1.501>
- Andriani, S., Fietroh, M. N., Oktapiani, S., & Hartini, H. (2022). Edukasi Capital Market Pada Gen Z. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 2178. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.11647>
- Badriatin, T., Septiana, L., & Rinandiyana, L. (2019). The KSPM Program Goes to Ormawa for Capital Market Literacy and Education. *Journal of Community Education and Service*, 2(2), 28–33. <https://doi.org/10.31764/jces.v2i2.1485>
- Charolina, O., Rahayu, N., Kurniawan, S., & Rianinditas, N. (2023). Masyarakat Cerdas Mengelola Keuangan Melalui Edukasi Dan Literasi Investasi Di Pasar Modal Indonesia Pada Desa Sidodadi. *Jurnal Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat*, 3(1), 7. <https://doi.org/10.54314/jpstm.v3i1.1308>
- Fatari, R., Riska, R., & Handayani, T. (2022). Pemberdayaan Literasi Keuangan Masyarakat melalui Program Pengabdian di Perguruan Tinggi. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 3(2), 67–74. <https://doi.org/10.55599/jan.v3i2.456>
- Gulo, Y. (2023). Siswa Smart Berinvestasi: Strategi Meningkatkan Inklusi Pasar Modal di Kalangan Siswa/i SMA Global Mandiri Bekasi dan SMA Santo Josef Pangkalpinang. *Indonesia Berdaya*, 4(2), 601–606. <https://doi.org/10.47679/ib.2023463>
- Lating, A. I. S., Aristantia, S. E., Nufaisa, N., Aripriatiwi, R. A., & Yudhanti, A. L. (2023). Edukasi Dan Perencanaan Investasi Di Masa Pandemi: Kegiatan Pengabdian Masyarakat Bagi Kalangan Milenial. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(1), 204–211. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i1.1101>
- Mulyani, M., Prabowo, S. H. W., Wicaksono, V. D., & Paksi, H. P. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran E-Materi untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Matakuliah Konsep Dasar PPKn. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 31(2), 151. <https://doi.org/10.17977/um009v31i22022p151>
- Parulian, P., & Aminnudin, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi pada Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22(02), 131. <https://doi.org/10.33370/jpw.v22i02.417>
- Purwacaraka, M., Erwansyah, R. A., & Hidayat, S. A. (2023). Video Edukasi Resusitasi Jantung Paru (RJP) dan Membuka Jalan Nafas Untuk Menambah Pengetahuan Mahasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat Akhir Sebagai Pemberi Pertolongan Pertama Di Masyarakat. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 319–326. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i2.1248>
- Syukur, I., Eprianti, N., & Ibrahim, M. (2021). Efektivitas Program Sekolah Pasar Modal Syariah untuk Peningkatan Minat Investasi Syariah di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), 112–114. <https://doi.org/10.29313/syariah.v7i1.26442>